

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik belajar mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan usahanya sendiri. Oleh karena itu, sebagai guru harus mampu mengelola kelas dengan pembelajaran yang inovatif dan efektif agar hasil pembelajaran ini dapat sesuai dengan tujuannya. Pembelajaran yang inovatif dan efektif ini bukanlah pembelajaran yang semata-mata berlangsung searah atau dilakukan hanya dengan ceramah, seperti pada umumnya. Pembelajaran ini, harus mampu membuat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan mampu mengembangkan diri.

Keterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai peserta didik. Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain. Keterampilan menulis seseorang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak dini. Keterampilan menulis dapat dibina dan dilatih sejak usia SD, yaitu melalui pembelajaran menulis karangan deskripsi. Keterampilan menulis karangan deskripsi memerlukan penguasaan materi dasar yang mendukungnya, yaitu penguasaan kosakata, diksi, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, logika berpikir, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Keterampilan menulis memiliki posisi sebagai keterampilan yang paling tinggi dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan menulis berhubungan dengan keterampilan membaca, sehingga penulis yang baik biasanya juga seorang pembaca yang baik.

Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari peserta didik adalah 1) motivasi belajar peserta didik rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) peserta didik kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat peserta didik bosan.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran di sekolah dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang aktif serta kreatif, yang mampu merangsang kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih berkembang, meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi peserta didik melalui pengalaman-pengalaman belajar yang nyata. Salah satunya dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang melibatkan

lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka perlu segera dilakukan perbaikan terhadap keterampilan menulis deskripsi sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan-karangan peserta didik. Mengingat peran penting keterampilan menulis sangat diperlukan dalam berbagai segi kehidupan peserta didik, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, karena keterampilan menulis menjadi salah satu hal wajib dalam tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, keterampilan menulis karangan dalam pembelajaran berperan penting bagi peserta didik baik saat menempuh pendidikan maupun kehidupan sehari-hari peserta didik.

Peningkatan kualitas pendidikan khususnya yang menyangkut prestasi belajar selalu diupayakan terus menerus. Di dalam proses belajar mengajar diharapkan guru berkemampuan untuk memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, karena dengan adanya penggunaan metode yang tepat akan membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disajikan dan juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran ditempuh dengan perubahan mengenai apa yang diajarkan, maksud dan tujuan penentuan metode, bahan dan media yang akan digunakan. Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses mengkoordinasikan sejumlah komponen, agar satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh, sehingga menumbuhkan belajar pada peserta didik seoptimal mungkin menuju terjadinya tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengamatan dan observasi sebelum melakukan penelitian, di SD Negeri 8 Banda Aceh, pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan *teacher centered learning* yaitu pembelajaran yang masih terpusat pada guru di dalam kelas. Guru cenderung lebih dominan sebagai pusat pembelajaran dan peserta didik kurang aktif dalam memperdalam materi. Sehingga tidak sedikit pula peserta didik yang belum menguasai keterampilan menulis karangan deskripsi. Selain karena metode yang monoton ini peserta didik cenderung bosan dan kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Tidak sedikit juga ada beberapa peserta didik yang sibuk sendiri dengan temannya. Dalam metode yang terpusat pada guru atau ceramah, seolah-olah guru adalah satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Dengan keadaan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik tidak terlalu leluasa mengembangkan kemampuannya dalam memperdalam materi. Akibatnya peserta didik akan sulit melibatkan dirinya ke dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan peserta didik juga menjadi pasif. Untuk itu, peneliti akan mengadakan penelitian yang membandingkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik menggunakan metode pembelajaran *field trip*.

Dari beberapa metode pembelajaran, dipilih metode pembelajaran yang akan diteliti keefektifannya. Metode *field trip* diduga efektif untuk diaplikasikan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Metode pembelajaran tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. metode *field trip* lebih menekankan pada pembelajaran menulis dilaksanakan di luar kelas.

Mengapa peneliti mengangkat metode tersebut, karena sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2020), dengan metode *field trip* "Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) Keterampilan guru siklus 1 memperoleh skor rata-rata 26 dengan kategori baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 32 dengan kategori sangat baik, (2) Aktivitas peserta didik siklus 1 memperoleh rata-rata skor sebesar 16,03 dengan kategori baik, pada siklus 2 meningkat menjadi 23,26 dengan kategori sangat baik, (3) Keterampilan menulis karangan peserta didik ditunjukkan dengan hasil belajar. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 77% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 89%". Dan penelitian dilakukan Andi 2021 "Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 10 peserta didik terdapat 3 peserta didik (30 %) yang berada pada kategori sangat rendah, 6 peserta didik (60 %) yang berada pada kategori rendah, 1 peserta didik (10 %) yang berada pada kategori sedang. Adapun setelah diberikan perlakuan dari 10 peserta didik Terdapat 1 peserta didik (10 %) yang berada pada kategori rendah, 1 peserta didik (10 %) yang berada pada kategori sedang dan 6 peserta didik (60%) yang berada pada kategori tinggi, 2 peserta didik (20%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji t diperoleh $t\text{-hitung} = 10,788$ dan $t\text{-tabel} = 2,262$ maka diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $10,803 > 2,262$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Jadi disimpulkan bahwa metode *field trip* berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas IV SDN 20 Tala- Tala Kecamatan Bisappu Kabupaten Bantaeng.

Keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Selain dapat mempermudah peserta didik berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan peserta didik untuk mengkomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Keterampilan menulis bersifat

fungsional terhadap pengembangan diri peserta didik, baik untuk melanjutkan studi atau terjun di masyarakat. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan encoding, yaitu kegiatan untuk menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan dengan pendapat tersebut, Sabarti menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses secara alamiah, tetapi proses belajar-mengajar dan pelatihan yang sungguh- sungguh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik dengan metode *field trip*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Metode *Field trip* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Peserta didik Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Permasalahan-permasalahan yang muncul itu dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Minat peserta didik dalam menulis karangan deskripsi masih rendah.
2. Peserta didik kesulitan menemukan ide dan menuangkan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi.
3. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
4. Keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik masih rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari Identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan spesifik.

Pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Subjek yang akan dikaji dalam penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.
2. Hasil pengaruh penggunaan *Metode Field Trip* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada peserta didik kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah :

- 1.4.1. Berapa besar pengaruh keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas V SD Negeri 8 Banda aceh?
- 1.4.2. Bagaimanakah diskripsi pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Mendeskripsikan pelaksanaan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi peserta didik kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.

- 1.5.2 Mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang diajarkan dengan metode *field trip* di kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1.6.1.1 Penerapan Metode *Field trip* dalam meningkatkan keterampilan menyimak karangan deskripsi sebagai salah satu peningkatan hasil belajar.

- 1.6.1.2 Sebagai dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1.6.2.1 Sebagai masukan dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

- 1.6.2.2 Mempermudah peserta didik untuk menulis karangan deskripsi dalam penggunaan Metode *Field trip*.

- 1.6.2.3 Sebagai masukan pentingnya aktif dan berpikir dalam proses pembelajaran melalui Metode *Field trip*.

- 1.6.2.4 Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode *field trip* yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menentukan menulis cerpen.